



Transformasi Komunikasi Pembelajaran Menggunakan Media Digital Di SD Xaverius 4 Palembang

The Transformation of Digital Learning Communication in Xaverrius 4 Palembang

Genoveva Refina Virgi Handianita, Rahma Santi Zinaida, Isnawijayani

Universitas Bina Darnma
Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3
Palembang, Sumatera Selatan

Email: fina.virgi@binadarma.ac.id

ABSTRACT

In this case, of course, learning will adapt more quickly to the learning carried out by the teacher via YouTube and also the concept of learning carried out through Google Schooler to create special assignments and websites provided by SD Xaverius 4 Palembang school. Technological development is of course very helpful in the process of teaching and learning activities.

The teachers will of course find it easier to apply and explain the learning material that will be provided by the students, of course, with the existence of learning media that has been designed in such a way that it can help teachers in the teaching and learning process. The transformation used is of course adjusted and matched with the development of technology and teaching materials for teachers at SD Xaverius 4 Palembang.

The research method this time is descriptive qualitative by looking at how the teacher's process in teaching and learning activities is designed and updated more deeply in the activities of the learning process.

Keywords: transformation, learning communication, media, digital

ABSTRAK

Dalam hal ini tentunya pembelajaran akan semakin cepat beradaptasi dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui youtube dan juga konsep pembelajaran yang dilakukan melalui google schooler untuk membuat tugas dan website khusus yang diberikan oleh sekolah SD Xaverius 4 Palembang. Pengembangan teknologi tentunya sangat membantu adanya proses kegiatan belajar mengajar.

Para guru tentunya akan semakin mudah dalam menerapkan dan menerangkan materi pembelajaran yang nantinya akan diberikan oleh para siswa, tentunya dengan adanya media pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu para guru dalam proses belajar mengajar. Transformasi yang digunakan tentunya disesuaikan dan disepadankan dengan adanya pengembangan teknologi dan bahan ajar guru yang ada di SD Xaverius 4 Palembang tersebut

Metode penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif dengan melihat bagaimana proses guru dalam pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang di desain dan di perbarui lebih dalam lagi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Transformasi, Komunikasi Pembelajaran, Media, Digital*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital memberikan konsekuensi bagi produksi dan dengan cepat kepada siswa yang membutuhkan. Konsekuensi dari kondisi ini adalah melimpahnya jumlah informasi sehingga terkadang menimbulkan kesulitan bagi pengguna informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Telah dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana, seperti adanya laboratorium komputer, perpustakaan yang tidak hanya mempersiapkan informasi dalam bentuk cetak, informasi yang bisa didapatkan melalui komputer yang sudah berkoneksi Wifi guna memenuhi pencarian informasi siswa dalam menyelesaikan tugas peserta didik.





Dalam penggunaan teknologi yang menghasilkan kebiasaan baru dalam proses pembelajaran yang selanjutnya sehingga kebiasaan baru yang tanam pada siswa menjadi budaya siswa dan guru untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran.

Pembudayaan media digital sangat diperlukan adanya strategi atau model yang perlu diterapkan dalam pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Media digital ini siswa tidak hanya diberikan penugasan yang membuat siswa bosan dan menjenuhkan, namun juga diberikan beberapa pelatihan wawasan media digital sehingga siswa, guru dan orang tua memiliki wawasan lebih jauh mengenai media digital.

Dengan adanya ini, pembelajaran tentunya kan semakin cepa beradaptasi dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui youtube dan juga konsep pembelajaran yang dilakukan melalui google schooler untuk membuat tugas dan website khusus yang diberikan oleh sekolah SD Xaverius 4 Palembang. Pengembangan teknologi tentunya sangat membantu adanya proses kegiatan belajar mengajar.

Para guru tentunya akan semakin mudah dalam menerapkan dan menerangkan materi pembelajaran yang nantinya akan diberikan oleh para siswa, tentunya dengan adanya media pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu para guru dalam proses belajar mengajar. Trnsformasi yang digunakan tentunya disesuaikan dn disepadankan dengan adanya pengembangan teknologi dan bahan ajar guru yang ada di SD Xaverius 4 Palembang tersebut.



2. METODE PENELITIAN

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011:5), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2009:15).

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang itu apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis dan Refleksi Terhadap Gambaran Awal Pembelajaran

a. Analisis

Adapun hasil analisis evaluasi siswa sebelum penerapan pendekatan konstruktivisme yang didalamnya untuk mengetahui prosentase, pencapaian nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata nilai, jumlah siswa yang sudah lulus dan siswa yang dibawah batas kelulusan dapat dilihat **Refleksi**

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran seperti yang dideskripsikan diatas diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang rutin dilaksanakan oleh guru, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan yaitu siswa kurang diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pembelajaran. Disini pembelajaran menekankan kepada siswa untuk menguasai materi yang di sampaikan oleh guru sebanyak-banyaknya hanya dengan mengandalkan ingatan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran lebih bermakna.

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun beberapa tahap untuk dilaksanakan agar pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan tujuan, diantaranya adalah: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, memilih buku pelajaran yang relevan, benda atau media untuk membantu pemahaman siswa, tugas (Lembar Kerja Siswa) dan lembar observasi.

- **Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Kegiatan Awal Pada tahap apersepsi,

peneliti menggali pengetahuan awal ada yang menjawab. Peneliti memotivasi siswa dengan menunjukkan jenis tumbuhan yang sudah dipersiapkan. Kemudian ada dua orang siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab, "bisa". Setelah mengungkap pengetahuan awal siswa, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu tahap eksplorasi.

Kegiatan Inti

Pada tahap eksplorasi, peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari lima orang siswa. Pada saat siswa membentuk kelompok, suasana menjadi ribut. Siswa sibuk mencari temannya yang satu kelompok, menggeser bangku dan menggendong tas. Suasana kembali terkondisikan setelah peneliti mengkondisikan siswa dan membantu siswa dalam membentuk kelompok. Setelah suasana kelas terkondisikan, peneliti sambil berkeliling membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan LKS, peneliti memberikan arahan bagaimana cara menggunakan LKS. Masing-masing kelompok melakukan diskusi kelompok. Peneliti berkeliling sambil mengamati dan membimbing siswa.

Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompoknya. Pada saat perwakilan kelompok presentasi di depan kelas, siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun bertanya. Tetapi siswa terlihat kurang respon dalam memberi tanggapan ataupun bertanya. Hanya beberapa siswa yang menanggapi dan bertanya. Siswa yang lainnya ada yang bermain-main dan mengobrol. Kemudian peneliti mentertibkan siswa dan menyuruh siswa yang melaporkan hasil kerjanya dengan suara yang lebih keras dan jelas.

Kegiatan Akhir

Terakhir tahap pengembangan konsep dan aplikasi. Pada tahap ini siswa dapat memberikan contoh bahwa tumbuhan membutuhkan cahaya. **Analisis, Refleksi dan Revisi**

PEMBAHASAN

Pada Poin ini yang akan di bahas yaitu mengenai : 1). Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada saat menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam

pembelajaran 2). Hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran

Transformasi Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Konstruktivisme.

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau dengan penerapan pendekatan konstruktivisme mengalami perubahan dari setiap siklusnya. Pada siklus pertama, siswa masih kurang dalam aspek keberanian bertanya, namun pada siklus kedua siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya, siswa mulai memiliki keberanian untuk bertanya, para siswa juga memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar, perhatian dan tindakan berkomunikasi dan bekerjasama pada setiap siswa pun mulai tumbuh, selain itu para siswa juga terlihat menonjolkan sikap tanggung jawab dalam belajar, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada aktivitas belajar siswa sudah tampak menunjukkan kemajuan kepada arah yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Tentunya hal tersebut dapat berpengaruh pada proses perkembangan belajar siswa.

Pembelajaran guru Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme.

Respon siswa terhadap pembelajaran pada dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dinilai sudah cukup baik, sehingga para siswa tidak mengalami kesulitan baik di dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menunjukkan kegiatan yang produktif pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Maka kesimpulan yang didapatakana dalah sebagai berikut:
Melihat bagaimana proses transformasi komunikasi yang di lakukan dalam kepentingan kegiatan proses belajar mengajar dengan kegiatan yang ada di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat proses kegiatan menjadi lebih dominan dan mempunyai proses yang baik selama kegiatan belajar mengajar.
2. Ada hubungan yang signifikan antara iklim komunikasi dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ilmu komunikasi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kondusif iklim komunikasi dan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar.



3. Strategi komunikasi yang baik, ditandai dengan ciri sebagai berikut:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar ilmu komunikasi mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan besar terhadap peningkatan hasil belajar ilmu komunikasi mahasiswa. Dengan demikian, siswa perlu memiliki motivasi belajar, sehingga mahasiswa memiliki hasil belajar ilmu komunikasi pada kategori tinggi.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada para guru terutama di SD XAVERIUS 4 agar senantiasa menciptakan komunikasi pembelajaran yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi dalam pembelajaran.
2. Para guru terutama di SD XAVERIUS 4 diharapkan memiliki strategi komunikasi pembelajaran yang efektif, sehingga pesan-pesan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, yang pada gilirannya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik pada mata kuliah ilmu komunikasi.
3. Para siswa diharapkan dapat mendapatkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan proses kegiatan belajar yang baik dan tentunya suasana yang nyaman.

Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan kali ini, saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada penerbit atas kesempatan kepada saya untuk menerbitkan jurnal saya. Besar harapan saya jurnal ini dapat menjadi manfaat dan juga bisa memberikan pengetahuan ilmu mengenai transformasi pembelajaran guru didalam sekolah manapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. Prestasi Belajar, 22 Januari 2009, <http://spesialistorch.com>.

Arifin, M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.





Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, eds. 7. Jakarta: RajaGrafindo, 2006.
C.P., Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.1993.

Degeng, S. Ny. dan Yusufhadi Mirso. *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen. PT., 1993.

Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper Collins College Publishers, 1995.

Drajat, Amroeni. (ed), *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2008.

Effendy, U.D. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Fisher, B. Aubrey. *Interpersonal Communication: Where Minds Meet*. Belmon California: Wadsworth, 1987q

